

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEDISIPLINAN
SISWA SDN JURANGOMBO 4 MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

Fina Andriany

NIM: 17.0401.0004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pandemic Covid-19 telah memaksa pemerintah dan seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk mengubah tata cara dalam berinteraksi termasuk tata cara penyelenggaraan pembelajaran.¹ Pemerintah pusat hingga daerah memberi kebijakan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah penularan virus corona. Banyak instansi sekolah bahkan hampir seluruh nya meliburkan diri dari SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi. Akan tetapi pendidikan tidak berhenti begitu saja contohnya, saat ini seluruh perguruan tinggi menerapkan kuliah online. Hal ini berlaku sampai 2021 dan belum ada kabar jelas mengenai sekolah tatap muka.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) :

“Satuan pendidikan yang berada di daerah ZONA KUNING, ORANYE, dan MERAH, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)”²

¹ Din²a Afrianty et al., *Panduan Pembelajaran Daring*, ed. oleh Yunita Priyoningsih (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI Diterbitkan, 2020).

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan et al., “Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Megeri Republik Indonesia tentang : Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coro,” in *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019* (Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021).

Dengan adanya pembelajaran daring, seluruh mata pelajaran harus bisa tersampaikan kepada siswa untuk mendukung tercapainya kesuksesan dalam pembelajaran. Salah satu yang paling penting adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran ini harus tersampaikan kepada siswa guna menguatkan karakter siswa itu sendiri. Untuk menguatkan karakter siswa tersebut maka harus ada disiplin diri dari setiap siswa yang akan muncul secara sadar maupun tidak karena telah terbiasa dilaksanakan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap anak didik agar dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, kemudian dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya.³ Dengan adanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka siswa akan sadar mengenai arti karakter dari sikap disiplin, religious, mandiri, kerja keras, jujur, dan toleransi.⁴

Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati suatu peraturan dan norma-norma social yang berlaku.⁵ Upaya dari peningkatan sikap disiplin dari siswa sendiri juga dimulai dengan adanya contoh sikap disiplin juga dari seorang pendidik, karena dalam proses belajar mengajar sikap disiplin sangat di perlukan guna menjangung kesuksesan dalam pembelajaran. Hal ini akan sangat berpengaruh ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sikap

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

⁴ Fitra Hidayatullah Irsan, Andi Lely Nurmaya, Rabiatul Adawiah, "Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton*, 6 (2021).

⁵ Abdurahman Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

disiplin siswa ketika pembelajaran daring akan terlihat berbeda dengan sikap disiplin ketika pembelajaran secara tatap muka.

Hal ini juga terjadi di SDN Jurangombo 4 Magelang, seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring untuk semua mata pelajaran. Salah satunya Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam pembelajaran PAI tersebut mencakup banyak hal, seperti akhlak, perilaku, dan kedisiplinan. Serangkaian proses pembelajaran menghasilkan prestasi belajar dalam kategori baik maupun tidak baik. Materi yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa merupakan indikasi dari prestasi belajar.⁶ Siswa yang memiliki sikap disiplin dalam disiplin dalam belajar berpotensi meningkatkan prestasi belajarnya, hal ini dikarenakan potensi yang ada dalam dirinya berkembang.⁷

Kedisiplinan siswa menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan dan diajarkan di sekolah. Pada saat pembelajaran berlangsung secara tatap muka, disiplin siswa dapat dilihat dan dibimbing oleh pendidik di sekolah namun ketika pembelajaran berlangsung secara daring, pendidik memiliki keterbatasan untuk membimbing kedisiplinan siswa, sehingga pengendalian disiplin siswa berkurang. Untuk meningkatkan kedisiplinan seorang individu maka diselipkan pendidikan karakter yang ada pada pembelajaran PAI. Dengan begitu pendidikan menjadi sangat penting untuk ditingkatkan pada masa pembelajaran daring saat ini. Karena dengan adanya pendidikan maka suatu negara tersebut sudah selangkah lebih maju dalam meningkatkan mutu dan

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

⁷ Moh. Eko Narulloh Debby Feramitha, Ika Ratih Sulistiani, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 26 Kota Malang," 5 (2020).

kualitas penduduknya. Seorang pendidik akan mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada siswanya guna dimanfaatkan oleh siswa di masa depan kelak. Dalam Islam, relasi dalam beragama dan ilmu pengetahuan mempunyai kesamaan dan bahkan tidak bisa dipisahkan.⁸ Pendidikan tidak hanya terkait bertambahnya ilmu pengetahuan, namun mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.⁹

Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sikap disiplin dari siswa di SDN Jurangombo 4 Magelang selama pembelajaran daring PAI.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil pembelajaran daring PAI SDN Jurangombo 4 Magelang ?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring PAI di SDN Jurangombo 4 dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di masa pandemic ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Agar mengetahui hasil pembelajaran daring PAI siswa SDN Jurangombo 4 Magelang
 - b. Agar mengetahui hasil kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang

⁸ Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah : Jurnal pendidikan Islam*, 7.November (2016), 157–69.

⁹ Muhammad Kadri Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

c. Agar mengetahui pengaruh pembelajaran daring PAI terhadap kedisiplinan siswa di SDN Jurangombo 4 Magelang

2. Kegunaan

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu Pendidikan Agama Islam
- b. Bagi dosen, diharapkan dapat menjadi implementasi dalam perkuliahan agar semakin berkembang.
- c. Bagi Universitas Muhammadiyah Magelang, diharapkan bisa menjadi masukan agar perkuliahan di Universitas Muhammadiyah semakin maju

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembelajaran Daring PAI

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan siswa. Pembelajaran dimulai dengan adanya pemberian suatu ilmu, informasi atau materi dari seorang pendidik yang kemudian akan di terima oleh siswa secara berproses sedikit demi sedikit untuk meningkatkan pencapaian siswa dan memberikan pengetahuan yang luas guna mendapatkan suatu informasi untuk diterapkan di masa depan.

Salah satu pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh siswa yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Agama Islam di Indonesia disingkat PAI. Mata pelajaran PAI ini dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD), kemudian dilanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), kemudian jenjang sekolah menengah akhir (SMA) dan sampai ke perguruan tinggi.

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁰ Lalu megahayati tujuan, yang pada akhirnya

¹⁰ Daradjat.

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Maka dari itu pendidika agama Islam akan menjadikan siswa untuk mengamalkan setiap pembelajaran mengenai Islam dan dapat digunakan untuk pedoman hidup.

Pembelajaran pendidikan agama Islam menyampaikan unsur pokok materi pendidikan agama Islam. Unsur pokok materi pendidikan agama Islam disetiap jenjang sekolah tentunya disesuaikan dengan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan agama Islam mengajarkan perencanaan di setiap aktivitas. Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan sebuah kebutuhan. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan dan perubahan mindset siswa tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan.¹¹ Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan BIMBingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹²

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada kurikulum dijelaskan dan diatur oleh kementerian agama didalam kurikulum agama yang disahkannya. Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 berisi tentang

¹¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020).

¹² Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul : Jurnal Pendidikan, STKIP Muahammadiyah Enrekang*, 2.1 (2018), 79–96 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>>.

SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan standar isi pendidikan agama Islam. Kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam mengedepankan kepada pendidikan karakter. Pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan memiliki wawasan lokal¹³.

Tujuan pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadist. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga berupaya menjadikan siswa memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia sesuai norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga dari pembelajaran pendidikan agama Islam mengarahkan siswa untuk mempunyai sifat religious dan nasionalisme, sehingga dapat berguna bagi agama dan bangsa. Pendidikan agama Islam setidaknya mampu menjadikan manusia yang senantiasa meningkatkan kualitas iman dan takwanya serta dapat berakhlak mulia dalam kehidupan.

c. Pembelajaran PAI selama Daring

Pembelajaran daring pada tingkat pendidikan dasar pada umumnya menggunakan media evaluasi pembelajaran online. Google form

¹³ Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. (Jakarta : Kencana. 2020)

merupakan media veluasi pembelajaran online yang paling familiar di kalangan guru SD.¹⁴

Proses pembelajaran daring pada tingkat sekolah dasar masih banyak dirasakan berat oleh sebagian guru, meskipun rata-rata guru pada zaman sekarang ini sudah banyak yang memiliki akun social media dan perangkat ponsel. Pembelajaran daring akan dirasa mudah oleh guru yang masih muda, berbeda dengan guru yang sudah lanjut usia.

Selain itu ada keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran serta kuota internet. Awalnya guru merasa kaget dikarenakan harus mengubah sistem, silabus, dan proses belajar secara cepat.¹⁵ Pada awal pembelajaran daring banyak sekali siswa maupun guru yang merasa kaget dengan sistem baru tersebut, namun lama kelamaan menjadi terbiasa dan dipermudah oleh teknologi.

Begitu pula pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, untuk penyampaian materi bisa di permudah dengan penyampaian lewat berbagai media, seperti Whastapp, google form bahkan lewat google meet, namun hal ini akan dirasa sulit untuk tercapainya penyampaian untuk melatih pribadi siswa, seperti kedisiplinan, akhlak, da perilaku. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa, jadi guru tidak bisa mencontohkan secara langsung.

¹⁴ Siti Lathifatus Sun'iyah, "Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Tingkat Pendidikan Dasar," *Jurnal UNISDA Lamongan*, 2020, 1–18.

¹⁵ Eva Latipah dan Dinda Awalliyatunnisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya," *Fikroh, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 157 (2021), 129–57.

Perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran daring ada aktivitas penting Pendidikan Agama Islam yaitu, ada penyampaian capaian pembelajaran, materi (obyek belajar), dan sumber belajar, adanya proses interaksi pembelajaran dan vasilitas diskusi, dan pendidik haru melakukan assessment dan evaluasi tugas (tugas, kuis, uts uas)¹⁶.

d. Materi Pendidikan Agama Islam selama Daring

Kurikulum materi pendidikan agama Islam mengarahkan siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kurikulum materi pendidikan agama Islam difokuskan sehingga tercapai nilai-nilai akademis yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Kurikulum pendidikan agama Islam menjadikan siswa yang taat dan patuh dalam setiap norma dan agama. Berikut merupakan kurikulum yang ada pada sekolah-sekolah di Indonesia

- a) Tingkat sekolah dasar : materi yang diberikan adalah pelajaran yang menyangkut pokok-pokok ajaran Islam. Misalnya masalah akidah (rukun iman).
- b) Tingkat SMP san SMA : materi yang diberikan adalah materi yang mengandung nilai pemahaman, pengembangan, dan penerapan keyakinan ke-Islaman ¹⁷.

¹⁶ Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat," *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021, 16–31.

¹⁷ Asfiati. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. (Jakarta : Kencana. 2020)

Maka dari itu, kurikulum materi pendidikan agama Islam yang baik dan relevan adalah kurikulum yang berkonsep untuk mementingkan tujuan akhlak dan agama sehingga akan tercapai proses pembelajaran yang mampu menjadikan siswa untuk terus menjunjung tinggi akhlak, norma serta kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama.

Pada masa pembelajaran daring ini banyak sekali inovasi yang dilakukan oleh guru. Untuk materi yang bersifat keterampilan, maka akan memakai video pembelajaran tentang materi tersebut. Sedangkan untuk materi yang bersifat membaca maka gunakan model pembelajaran pesan suara melalui Whatsapp. Pemberian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menggunakan aplikasi google form dan aplikasi socrative¹⁸.

Untuk masa pandemic saat ini kurikulum yang ditetapkan mungkin ada beberapa perubahan seperti rencana pembelajaran yang bersifat simple karena menyesuaikan keadaan pembelajaran yang bersifat daring. Begitu juga dengan pemberian materi yang beragam dengan berkembangnya kreativitas pendidik untuk menyampaikan materi tersebut kepada siswa.

e. Media pembelajaran PAI selama masa daring

Agama Islam adalah agama yang tidak menutup diri dari teknologi.

Karena agama Islam mengikuti perkembangan zaman, seperti masa masa

¹⁸ Wati Susanti, "Implementasi Pembelajaran secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP si Masa Pandemic COVID-19," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 7.2 (2020), 134–45.

sekarang ini. Pembelajaran saat ini dilaksanakan secara daring dikarenakan adanya pandemic Covid-19. Semua mata pelajaran di ajarkan secara online melalui berbagai media dan aplikasi. Yang paling banyak di gunakan pada jenjang sekolah dasar, menengah hingga atas ialah aplikasi Whatsapp, zoom hingga google classroom. Salah satu mata pelajaran yang saat ini dilaksanakan secara daring ialah mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Kendala yang dihadapi tidak lah sedikit, mengingat pada masa ini teknologi sudah sangat berkembang dengan pesat. Semua yang kita acari pasti ada di internet, salah satu penunjang informasi yang paling populer. Apapun yang akan kita cari, semuanya ada di internet.

Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat, maka seharusnya pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) disekolah dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mulai mengubah model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi.¹⁹

Untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam kita bisa menggunakan berbagai media dan aplikasi. Seperti contohnya, materi bisa kita buat dan kita bagikan melalui aplikasi Whatsapp, kemudian untuk contoh referensi pembelajaran bisa kita cari di platform Youtube untuk lebih bisa melihat video dan bukan sekedar materi saja. Namun hal

¹⁹ Qiqi Yulianti Zkiyah Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8.1 (2020), 12–24.

ini mungkin akan susah untuk mengajarkan kepada siswa tentang akhlak, perilaku dan kedisiplinan. Hal ini termasuk kepada pendidikan karakter. Pendidik akan susah untuk menularkan pendidikan karakter, moral dan akhlak kepada siswa karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini yang menjadi tugas seorang pendidik untuk lebih kreatif dalam menerapkan sikap, akhlak dan perilaku untuk ditularkan kepada siswa.

f. Media Pembelajaran Daring PAI

Media pembelajaran secara daring adalah media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Ada beberapa prinsip dalam penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Ketepatan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Kemudahan memperoleh data
- 3) Keterampilan guru menggunakan media
- 4) Tersedianya waktu²⁰

Salah satu bahan ajar atau media yang dapat dimanfaatkan khususnya untuk materi pembelajaran PAI SD/MI agar anak lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran yaitu berupa pemanfaatan teknologi dengan menerapkan pembelajaran berbasis web

²⁰ Carona Elianur, "Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah," *Jurnal As-Salam, Kementerian Agama Bengkulu*, 4.1 (2020), 37–45.

atau *m-learning* salah satunya melalui Youtube.²¹ Sebenarnya media pembelajaran itu sama dengan halnya media pembelajaran, dengan begitu media pembelajaran daring PAI bisa menggunakan berbagai macam social media guna mempermudah tersampainya materi kepada siswa. Selain media Youtube, pada pembahasan di atas sudah banyak disampaikan berbagai media social yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar secara daring.

Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Discipline*" yang berarti taat, tertib, mengendalikan tingkat laku, penguasaan diri, kendali diri. Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. Salah satu bentuk pengembangan nilai-nilai moral yang dapat membentuk perilaku positif pada siswa adalah dengan penanaman kedisiplinan.²² Disiplin dalam pendidikan berfungsi untuk mempengaruhi kesadaran dalam diri seseorang untuk membentuk perilaku sesuai dengan norma-norma yang telah diajarkan. Perilaku disiplin sangatlah penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Andi Prastowo Alfi Latifah, "Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning melalui Youtube pada Mata Pelajaran PAI KELAS 2 SD/MI," *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1 (2020).

²² Gilang Maulana Yulianti, Lili, Jamaludin, "Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Cisetu III," *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2, September (2020).

Pengembangan perilaku disiplin bertujuan untuk mencapai pribadi yang lebih unggul.

b. Bentuk Kedisiplinan Siswa

Bentuk dan karakter disiplin siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Disiplin dalam pembelajaran
- 2) Disiplin waktu
- 3) Disiplin menegakkan aturan
- 4) Disiplin dalam beribadah²³

Berikut ini akan dibahas mengenai karakter disiplin siswa selama pembelajaran daring berlangsung :

1. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring

Kedisiplinan adalah sarana dan kunci untuk menggapai keberhasilan, maka dari itu perlu dimunculkan kesadaran diri dari setiap individu mengenai pentingnya kedisiplinan diri terhadap segala sesuatu yang akan dilakukan.

Berkembangnya kebudayaan dan teknologi tentu mempunyai sisi negative yang berakibat semakin mudahnya siswa memperoleh informasi melalui berbagai sumber dengan berbagai sarana dan media, baik online maupun cetak. Banyak pengaruh positif terhadap perubahan era modernisasi ini, namun tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan tersebut juga dapat menimbulkan efek

²³ Fajrianti Halima, "Karakter Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemic COVID-19 di MTSN 1 Kendari," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 2020.

dan sisi negative terhadap siswa sendiri. Salah satunya adalah semakin meningkatnya akulturasi budaya Barat dan Timur yang pada suatu keadaan tertentu dinilai kurang sesuai dan dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak. Perubahan-perubahan ini tidak bisa dipungkiri menjadi pemicu semakin menipisnya sikap disiplin yang telah dimiliki oleh bangsa ini.²⁴

Revolusi teknologi industri 4.0 memunculkan teknologi yang membantu aktivitas manusia, salah satunya adalah pembelajaran daring. E-Learning atau pembelajaran daring adalah pembelajaran berbasis elektronik yang dapat mewujudkan efektivitas pembelajaran. Meskipun demikian, pembelajaran daring tidak berkembang secara masif sampai terjadi Covid-19. Pembelajaran daring adalah salah satu metode dari program belajar dirumah.²⁵

Sejalan dengan instruksi pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring, banyak bermunculan workshop untuk pelatihan secara daring melalui berbagai grup media social, yang memberikan informasi seputar pembelajaran daring dan media yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Banyak media di internet yang dapat menunjang proses belajar siswa selama pembelajaran jarak

²⁴ Ali Maulida Arif Rahman Hakim, M.Sarbini, "Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hidayah Bogor*, 2019.

²⁵ Sun'iyah, "Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Tingkat Pendidikan Dasar", 2020.

jauh. Banyak sekali media media yang dapat dipakai seperti Whatsapp, Google Form, Zoom, Google Meet dan lain-lain yang penggunaannya sangatlah mudah dan dapat diakses dimana saja termasuk HP android. Hal ini dapat memudahkan proses pembelajaran selama daring.

Akan tetapi masih terdapat siswa yang tingkat disiplinnya masih rendah, sebagai contohnya masih ada siswa yang terlambat mengikuti jadwal pelajaran dan mengerjakan tugas selama pembelajaran daring.²⁶

Dari beberapa alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran daring, media E-Learning dianggap paling mampu mengcover kedisiplinan belajar siswa yang masih tergolong baru.²⁷

Namun dengan adanya kemudahan dalam proses pembelajaran daring dapat menimbulkan hal negative juga. Seperti halnya dalam pelajaran PAI, banyak sekali hal-hal yang tidak dapat tersampaikan ketika pembelajaran daring, salah satunya mengenai materi akhlak yang menyangkut kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru.

²⁶ Irsan, Andi Lely Nurmaya, Rabiatul Adawiah.

²⁷ Aswar Anas dan A Fitriani, "Dampak Media E-Learning terhadap Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas dan Motivasi," *Jurnal Universitas Cokroaminoto Palopo*, 4 (2019), 74-82.

Hal ini sesuai dengan mata pelajaran PAI yang seharusnya dilaksanakan secara tatap. Menurut penelitian dari Elianur : salah satu sebab nya yaitu pembelajaran PAI banyak kegiatan praktek dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga guru harus langsung bertatap muka dengan siswa.²⁸

Selain itu ada banyak kendala juga yang dihadapi dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI, diantaranya yaitu keluhan dari orang tua yang mengalami keterbatasan waktu untuk menemani siswa selama pembelajaran daring, kemudian pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet juga membuka peluang besar untuk mengakses konten-konten negative yang dapat merusak moral siswa, dan keterbatasan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan akan biaya tambahan untu membeli paket data.²⁹

2. Kedisiplinan dalam Sikap dan Aturan

Berkaitan dengan obyek sikap yang menjadi stimulus dalam pembentukan sikap kedisiplinan yang merupakan bagian dari pendidikan karakter menjadi obyek dari pembentukan sikap.³⁰

²⁸ Elianur, Carona, "Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah", 2020, 37-75.

²⁹ Susanti, "Implementasi Pembelajaran secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP si Masa Pandemic COVID-19", 2020, 134-145.

³⁰ Eka Khristiyanta Purnama, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Katakter," *Jurnal Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan*, 2015, 45–58.

Untuk itu sikap disiplin terbentuk bukan karena terjadi sendiri namun dilatih dan di biasakan agar tertanam pada diri siswa tersebut.

Kedisiplinan dalam sekolah tentu sangat dibutuhkan untuk membentuk siswa yang baik dan taat, karena pada saat ini pendidikan agama Islam mengenai akhlak sudah hamper memudar, apalagi pada tahun ini pendidikan di seluruh Indonesia dilaksanakan secara daring. Hal ini akan semakin susah untuk membina akhlak dan moral siswa, maka dari itu dibutuhkan pendidik yang kreatif sehingga pendidikan agama Islam akan tersampaikan ke siswa dengan baik. Karena kedisiplinan siswa nantinya akan berpengaruh kepada kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik dan efektif, namun jika sebaliknya maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Mengingat sekolah adalah tempat munculnya para penerus bangsa, maka sudah menjadi kewajiban seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan, mulai dari hal-hal kecil. Dalam proses pembelajaran daring pun seluruh warga sekolah harus tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan disiplin, walau siswa ataupun pendidik tidak berada di sekolah untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini karena setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dimana saja menjadi sebuah tanggung jawab

individu untuk selalu menerapkan sikap disiplin, guna menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi sekitar.

Masih banyak lagi hal-hal yang membuat pembelajaran PAI kurang tepat apabila dilaksanakan secara daring. Salah satunya yaitu akan berpengaruh kepada kedisiplinan siswa. Dalam hal ini kedisiplinan siswa akan sulit untuk di terapkan dalam hal menerapkan pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang sibuk sehingga lupa untuk mendampingi pembelajaran siswa di rumah yang akan menyebabkan berkurangnya sikap disiplin dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang guru akan sulit untuk memantau perkembangan siswa.

Di satu sisi pembelajaran berbasis kemandirian memiliki sisi positif yaitu membuat siswa menjadi mandiri, aktif serta merangsang pola pikirnya untuk dapat berkreasi dan memecahkan masalah. Namun kondisi seperti ini cepat sekali membuat siswa menjadi bosan, sebab harus bertatap muka setiap hari dengan tugas-tugas. Dengan kata lain siswa akan memiliki problem yang besar saat menatap tugas-tugas yang begitu banyak.³¹ Hal ini akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung.

³¹ Media Gusman Masruroh Lubis, Dairina Yusri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Fitrah : Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1.1 (2020), 1–18.

3. Disiplin dalam waktu

Pembelajaran daring memberikan dampak positif dan negative dalam hal waktu. Orang tua harus menyediakan waktu luang agar dapat mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran online³². Hal ini dilakukan agar sikap disiplin siswa selama belajar di rumah akan terkontrol oleh orang tua. Jika orang tua tidak ada waktu luang maka pengamalan sikap disiplin waktu siswa akan berkurang karena tidak adanya pengawasan dari orang tua di rumah.

4. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hak krusial yang sangat penting.³³ Oleh karena itu maka kedisiplinan dalam beribadah seorang guru akan berpengaruh kepada pemahaman dan pengalaman siswa tersebut terhadap agamanya selama pembelajaran dilaksanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Daring PAI terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Jurangombo 4 Magelang*". Dengan demikian akan

³² Umdatun Ni ' Mah, "Online Learning : Analisis Faktor Penurunan Disiplin Siswa Selama Masa Pandemi COVID-19 '," 1, 2020, 33–48.

³³ Halima. Karakter Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemic COVID-19 di MTSN 1 Kendari. 2020

terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu.

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Ahsan Habibi, dengan judul "*Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Siswa di MI NU Daril Hikam Kalirejo Undaan Kudus*". Menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus yang dibuktikan sebesar 57.7%.³⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Maya Ferista, dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Beribadah Sholat Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan)*". Menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh sebesar 51,26% terhadap kedisiplinan beribadah sholat siswa di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan, 48,74% adalah pengaruh dari faktor lainnya.³⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Agus Ramadhona Amin, dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepon Blora*". Menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran guru PAI terhadap kedisiplinan siswa mengikuti

³⁴ Nor Ahsan Habibi, "Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa di mi nu darul hikam kalirejo undaan kudus" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019).

³⁵ Krisna Maya Ferista, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Sambeng Lamongan)," 2011.

pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu ada pengaruh yang signifikan, hal ini ditunjukkan bahwa ada pengaruh nya yaitu sebesar 55%.³⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

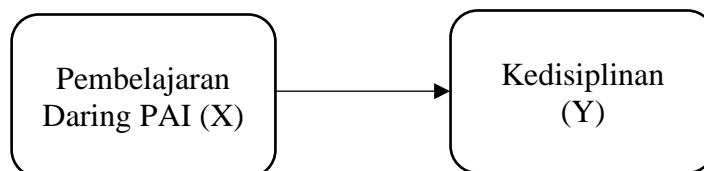
No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Siswa di MI NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus	Menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai pengaruh terhadap kedisiplinan siswa di MI NU Darul Hikam Kalirejo Kudus sebesar 57.7%	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikatnya ada 2 - Lokasi dan tahun penelitian - Variabel bebasnya mata pelajaran aqidah akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama menggunakan pengaruh - Jenjang pada penelitian sama yaitu pada Sekolah Dasar (SD)/MI - Variabel terikatnya sama yaitu kedisiplinan -
2.	Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kedisiplinan Beribadah Sholat Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 24 Sambeng Lamongan)	Menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh sebesar 51,26% terhadap kedisiplinan beribadah sholat siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi dan tahun penelitian - Jenjang pada penelitian yaitu SMP 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama sama menggunakan pengaruh - Variabel bebasnya pendidikan agama Islam - Mata pelajaran yang diteliti yaitu PAI - Variabel terikatnya yaitu kedisiplinan beribadah sholat

³⁶ Nurul Agus Ramadhona Amin, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepun Blora" (Universitas Negeri Malang, 2008).

3.	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepon Blora	Menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh sebesar 55% terhadap kedisiplinan siswa Smk mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jepon Blora	<ul style="list-style-type: none"> - Jenjang pada penelitian yaitu SMP - Lokasi dan tahun penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Sama sama menggunakan pengaruh variabel bebasnya pembelajaran pendidikan agama Islam - Salah satu variabel terikatnya menggunakan kedisiplinan
----	---	---	--	---

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori diatas, penelitian ini memuat 2 (dua) variabel penelitian yang terdiri atas satu variabel bebas (variabel independent) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Pengaruh Pembelajaran Daring PAI terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Jurangombo 4 Magelang. Variabel bebas dalam penelitian ini akan digambarkan dengan (X) dan variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa akan digambarkan dengan (Y). Dimana variabel bebasnya tersebut (Pembelajaran Daring PAI) merupakan salah satu faktor penentu kedisiplinan siswa. Variabel Pembelajaran Daring PAI akan memberi pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Berikut gambaran hubungan antara 2 variabel tersebut :



Gambar 1. Hubungan Variabel X dan Y

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang kebenarannya masih harus di uji. Dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis deskriptif yang akan diuji dengan statistic parametris yang merupakan dugaan terhadap nilai dalam satu sampel (unit sampel).³⁷ Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan bahwa mata Pembelajaran Daring PAI berpengaruh mengukur kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang. Kemudian hipotesis yang digunakan yaitu :

Ho = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring PAI terhadap kedisiplinan siswa.

Ha = Ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring PAI terhadap kedisiplinan siswa.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang membuktikan teori yang ada yang dan dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistic atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada beberapa gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia, yaitu variabel.³⁸ Dengan demikian ada dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel pembelajaran daring PAI dan kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel tersebut. Kemudian untuk pendekatan penelitian dilaksanakan dengan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum melakukan analisis, menentukan instrument, serta mengetahui sumber pengukuran. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana mengukur variabel.³⁹ Sesuai dengan judul penelitian yaitu

³⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Konsep Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2020).

³⁹ Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Konsep Nyata)*. (Yogyakarta : Quadrant.2020)

“Pengaruh Pembelajaran Daring PAI terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Jurangombo 4 Magelang”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Pengaruh Pembelajaran Daring PAI

Pengaruh adalah kekuatan atau daya yang muncul karena sesuatu, baik berasal dari orang ataupun benda dan segala sesuatu yang ada di alam sehingga dapat mempengaruhi apapun yang ada di sekitarnya. Terdapat 2 macam pengaruh, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negative. Pengaruh positif akan memberikan dampak baik bagi orang yang mengajaknya. Berbeda dengan pengaruh negative, pengaruh ini akan berdampak buruk, sehingga akan dijauhi oleh masyarakat dan tidak lagi menghargainya.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memberi pengaruh terhadap pribadi siswa terutama dari segi akhlak mempunyai Langkah-langkah yaitu mempraktekan apa yang ada di materi pendidikan agama Islam (PAI) diperilaku sehari-hari yaitu dengan membimbing siswa untuk membiasakan sholat berjamaah, bertutur kata yang sopan dan santun, menghargai antar sesama teman, dan punya pemikiran bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin.⁴⁰

Dalam hal ini maka seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang di mulai dari media pembelajaran, praktek pembelajaran

⁴⁰ Yulistina Nur DS Haerudin, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMA Islam Narussalam Karawang),” 2018, 43–65.

sampai dengan materi pembelajaran yang diambil ketika proses pembelajaran daring PAI di tingkat SD (Sekolah Dasar) akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, baik disiplin dalam pembelajaran, disiplin dalam sikap, disiplin dalam mematuhi aturan dan ibadah.

2. Kedisiplinan Siswa selama Pembelajaran Daring

Disiplin dapat disimpulkan menjadi suatu perilaku yang dimiliki oleh seseorang melalui pembiasaan diri untuk mematuhi aturan-aturan yang ada. Disiplin dapat juga berarti kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan. Disiplin juga bisa diartikan sebagai aturan itu sendiri, contoh tata tertib sekolah, kantor, kemiliteran, dan sebagainya.⁴¹ Kedisiplinan siswa selama pembelajaran daring dapat dilihat dari rajin atau tidaknya siswa tersebut ketika pengumpulan tugas yang diberikan oleh pengajar. Selain itu juga dapat dilihat dari kedisiplinan belajar, kedisiplinan beribadah, kedisiplinan sikap dan kedisiplinan dalam menegakkan aturan.

Dalam jenjang Sekolah Dasar (SD), sikap disiplin siswa akan mulai diterapkan didalam lingkungan sekolah, keluarga ataupun lingkungan sekitar. Hal ini akan mulai terlihat ketika siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran disekolah. Dapat dilihat saat siswa mematuhi aturan-aturan

⁴¹ Agus Santri, "Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang," *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Universitas Islam Negeri Sumatera*, 01.06 (2020), 1–9.

dalam sekolah, kepatuhan siswa dalam beribadah, dan kepatuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya.⁴² Jadi populasi dari penelitian ini adalah siswa SDN Jurangombo 4 Magelang sejumlah 180 anak. Berikut daftar siswa di SDN Jurangombo 4 Magelang :

Tabel 2. Jumlah Populasi SDN Jurangombo 4 Magelang

Kelas	Jumlah Siswa
I	27
II	28
III	29
IV	28
V	33
VI	35
Total	180

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *Stratified random sampling*, yaitu penelitian yang mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

dalam populasi itu. Kemudian untuk teknik menentukan sampel bisa menggunakan rumus Slovin,⁴³ yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Maka dari itu dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2} = \frac{900}{23} = 39,130$$

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti yaitu berjumlah 39 orang. Kemudian dibulatkan menjadi 40 orang. Dalam penelitian ini, maka sumber data akan diperoleh dari data internal. Data internal merupakan data yang di kumpulkan atau diperoleh dari lembaga atau organisasi dimana penelitian dilakukan.⁴⁴ Pada penelitian ini sumber data berasal **dari siswa SDN Jurangombo 4 Magelang.**

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-

⁴³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006).

⁴⁴ Widoyoko *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

angka diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif bersifat objektif dan bisa ditafsirkan oleh semua orang.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, maka penulis akan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁶

Penggunaan metode ini untuk penelitian bertujuan untuk menemukan data yang berhubungan dengan keadaan subjek yang berupa Pengaruh Pembelajaran Daring PAI terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Jurangombo 4 Magelang. Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, maka peneliti akan membuat kisi-kisi pada Tabel berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal	Soal Positif	Soal Negatif	Jumlah Soal
1.	Variabel pembelajaran daring PAI	Media pembelajaran PAI	1,2,3	1,2,3,4,5 ,6,7,8,10	9,11	15
		Praktek pembelajaran PAI	4,5,7,8,9, 11,12,14	,12,13,1 4,15		

⁴⁵ Widoyoko *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

⁴⁶ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

		Materi pembelajaran PAI	6,10,13,15			
2.	Variabel kedisiplinan siswa	Disiplin dalam Pembelajaran	1,3,4,5,6,11,12	1,2,4,6,7,8,9,10,14,15	3,5,11,12,13	15
		Disiplin dalam Menegakkan Aturan	2,15			
		Disiplin dalam Sikap	7,10,14			
		Disiplin dalam Beribadah	8,9,13			

Ketentuan dari penskorannya yaitu sebagai berikut :

Untuk jawaban "S" (Selalu) akan diberi skor 4.

Untuk jawaban "SR" (Sering) akan diberi skor 3.

Untuk jawaban "KD" (Kadang-kadang) akan diberi skor 2.

Untuk jawaban "TP" (Tidak Pernah) akan diberi skor 1.

F. Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian juga lima. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan., tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri.⁴⁷

⁴⁷ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Untuk menentukan instrumen, maka metode penelitian kuantitatif ini akan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴⁸ Kemudian instrument penelitian dengan skala *Likert* ini akan menggunakan checklist ataupun pilihan ganda.

Setelah Menyusun pertanyaan yang akan dijadikan sebagai bahan instrumen penelitian, butir instrument tersebut harus diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil dari uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing variabel :

1. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian akan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Berikut ini adalah hasil uji validitas masing-masing pertanyaan disetiap variabel X :

- a. Pembelajaran daring X1 dengan jumlah soal sebanyak 15 yaitu sebagai berikut :

⁴⁸ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pembelajaran Daring PAI

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya memakai seragam sekolah ketika pembelajaran melalui video call	0,499	0,312	Valid
2	Saya memutar video pembelajaran yang telah ibu guru kirimkan	0,477	0,312	Valid
3	Saya mengikuti pembelajaran lewat video call tepat waktu	0,217	0,312	Tidak Valid
4	Saya mengenakan pakaian muslim ketika membuat tugas praktek dalam bentuk video	0,483	0,312	Valid
5	Saya merasa senang dalam mengerjakan tugas PAI termasuk melaksanakan sholat di rumah	0,664	0,312	Valid
6	Materi PAI tidak membosankan karena penjelasan dari ibu guru mudah untuk dimengerti	0,334	0,312	Valid
7	Saya mengucapkan salam terlebih dahulu ketika membuat video praktek	0,443	0,312	Valid
8	Saya dibantu ayah atau ibu ketika mengerjakan tugas praktek PAI yang diberikan oleh ibu guru ?	0,170	0,312	Tidak Valid
9	Saya kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah ketika mengerjakan tugas PAI	0,497	0,312	Valid
10	Materi PAI yang dikirimkan oleh ibu guru melalui grup WA sama dengan materi yang ada di buku paket	0,401	0,312	Valid
11	Saya kesulitan dalam membuat video untuk tugas praktek PAI	0,325	0,312	Valid
12	Saya lebih mudah menghafal surat dalam Al-Qur'an ketika belajar dirumah	0,515	0,312	Valid
13	Ibu guru memberikan tugas ketika selesai mengirimkan materi pembelajaran PAI	0,287	0,312	Tidak Valid

14	Saya hafal bacaan sholat karena melaksanakan praktek sholat secara mandiri di rumah	0,419	0,312	Valid
15	Materi PAI yang dibuat oleh ibu guru mudah saya pahami	0,394	0,312	Valid

Berdasarkan uji validitas dari angket yang akan digunakan untuk penelitian dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20* pada Tabel diatas, bahwa ada 3 soal yang tidak valid karena memiliki $r_{ruang} < r_{tabel}$ (0,312). Sehingga butir pertanyaan yang valid berjumlah 12 soal. Butir pernyataan yang valid akan digunakan sebagai pengukur untuk instrument penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak akan digunakan sebagai instrument penelitian.

- b. Kedisiplinan siswa Y dengan jumlah soal sebanyak 15 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu selama pembelajaran daring	0,748	0,312	Valid
2	Saya melaksanakan tugas praktek sesuai dengan perintah dari ibu guru	0,375	0,312	Valid
3	Saya tidak mengerjakan tugas dari ibu guru karena tidak ada ayah atau ibu yang mendampingi belajar dirumah	0,616	0,312	Valid
4	Saya mengerjakan tugas sekolah secara mandiri tanpa bantuan ayah dan ibu	0,484	0,312	Valid
5	Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game daripada belajar dirumah	0,413	0,312	Valid
6	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru ketika materi pembelajaran telah dikirimkan melalui WA	0,673	0,312	Valid

7	Saya mengucapkan salam terlebih dahulu ketika akan mengirimkan tugas kepada ibu guru	0,512	0,312	Valid
8	Saya berdoa terlebih dahulu ketika mengikuti pembelajaran lewat video call	0,406	0,312	Valid
9	Saya rajin sholat selama pembelajaran daring di rumah	0,486	0,312	Valid
10	Saya berbicara dengan sopan ketika menjawab pertanyaan dari ibu guru saat melaksanakan pembelajaran melalui video call	0,414	0,312	Valid
11	Saya tidak mendengarkan penjelasan dari ibu guru saat pembelajaran melalui video call berlangsung	0,439	0,312	Valid
12	Saya telat mengirimkan tugas kepada ibu guru	0,495	0,312	Valid
13	Saya malas mengaji di TPA karena banyak pembelajaran yang dilaksanakan di rumah	0,505	0,312	Valid
14	Saya mengucapkan salam ketika masuk ke rumah	0,548	0,312	Valid
15	Saya mengenakan masker ketika datang ke sekolah	0	0,312	Tidak Valid

Berdasarkan uji validitas dari angket yang akan digunakan untuk penelitian dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20* pada Tabel diatas, bahwa ada 1 soal yang tidak valid karena memiliki $r_{ruang} < r_{tabel}$ (0,312). Sehingga butir pertanyaan yang valid berjumlah 14 soal. Butir pernyataan yang valid akan digunakan sebagai pengukur untuk instrument penelitian, sedangkan butir pernyataan yang tidak valid akan dibuang dan tidak akan digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Oleh karena itu

walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel. Tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.⁴⁹

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrument yang digunakan sebagai alat untuk mengukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang homogen dan dapat diperoleh hasil yang relative sama.⁵⁰

Uji reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 20*. Dari SPSS dapat diperoleh data guna mengukur reliabilitas instrument penelitian dengan menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila hasil dari *Cronbach's Alpha* > 0,5.

Berikut hasil dari pengolahan uji reliabilitas yang digunakan untuk menentukan variabel yang digunakan reliabel atau tidak.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembelajaran Daring PAI

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pembelajaran daring PAI	0,646	Reliabel

Menurut Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel pembelajaran daring PAI memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,646 > 0,5 sehingga variabel diatas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kedisiplinan Siswa

⁴⁹ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁵⁰ *Ibid*, H.39

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Kedisiplinan siswa	0,785	Reliabel

Menurut Tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kedisiplinan siswa memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $0,785 > 0,5$ sehingga variabel di atas dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini akan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan yaitu statistik *Inferensial* (statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*). Statistik *Inferensial* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁵¹ Statistik ini sangat tepat untuk digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas dari teknik pengambilan sampel.

a. Uji Regresi Sederhana

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berhubungan dengan variabel Y atau tidak. Dengan menggunakan analisis regresi sederhana maka akan di ketahui apakah ada pengaruh antara variabel pembelajaran daring PAI terhadap variabel kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang

b. Koefisien Determinasi

⁵¹ Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan Y. maka dari itu dengan menggunakan koefisien determinasi maka akan diketahui seberapa besarnya pengaruh pengaruh pembelajaran daring PAI terhadap kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pembelajaran daring PAI di SDN Jurangombo 4 Magelang masuk dalam kategori baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan mean yaitu 42.18 yang termasuk dalam kategori cukup, dan persentase tertinggi ada pada nilai 37.5%. Selain itu dapat juga dilihat dari persentase indikatornya yaitu media pembelajaran PAI baik, praktek pembelajaran PAI cukup dan materi pembelajaran PAI baik.
2. Tingkat kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang masuk dalam kategori cukup baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan mean yaitu 47.3 yang termasuk dalam kategori baik, dan persentase tertinggi ada pada 37.5%. Selain itu dapat dilihat dari persentase indikatornya yaitu disiplin dalam pembelajaran cukup, disiplin dalam menegakkan aturan baik, disiplin dalam sikap baik dan disiplin dalam beribadah cukup.
3. Pengaruh pembelajaran daring PAI terhadap kedisiplinan siswa SDN Jurangombo 4 Magelang termasuk dalam kategori positif. Hal tersebut dibuktikan dengan korelasi sebesar 0.646 dan signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.5 serta menghasilkan koefisien determinasi sejumlah 41.8%,

sedangkan 58.2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik bagi siswa diharapkan agar lebih berinovasi dalam memberikan pembelajaran jarak jauh (daring) agar menjadi kesan yang mendalam kepada siswa termasuk dalam pembelajaran PAI.
2. Orang tua diharapkan untuk lebih menerapkan sikap disiplin kepada siswa ketika pembelajaran daring di rumah secara berproses agar siswa lebih menanamkan akhlak yang mulia dan sikap yang disiplin dari berbagai segi walau pun pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka.
3. Siswa diharapkan tetap mematuhi segala peraturan dan perintah dari pihak sekolah maupun orang tua selama pembelajaran daring berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, Dina, Slamet Thohari, Alies Poetri Lintang Sari, Unita Werdi Rahajeng, Mahalli, Saphira Kusbandiah, et al., *Panduan Pembelajaran Daring*, ed. oleh Yunita Priyoningsih (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020)
- Agus Ramadhona Amin, Nurul, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Guru PAI Terhadap Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepon Blora" (Universitas Negeri Malang, 2008)
- Ahmad Jaelani, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zkiyah, "Penggunaan Media Online dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19," *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8.1 (2020)
- Ahsan Habibi, Nor, "Pengaruh prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak terhadap kedisiplinan siswa di mi nu darul hikam kalirejo undaan kodus" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019)
- Alfi Latifah, Andi Prastowo, "Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning melalui Youtube pada Mata Pelajaran PAI KELAS 2 SD/MI," *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1 (2020)
- Anas, Aswar, dan A Fitriani, "Dampak Media E-Learning terhadap Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas dan Motivasi," *Jurnal Universitas Cokroaminoto Palopo*, 4 (2019)
- Anwar, Syaiful, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa," *Al-Tadzkiyyah : Jurnal pendidikan Islam*, 7.November (2016)
- Arif Rahman Hakim, M.Sarbini, Ali Maulida, "Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, STAI Al Hidayah Bogor*, 2019
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Debby Feramitha, Ika Ratih Sulistiani, Moh. Eko Narulloh, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 26 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Malang*, 5 (2020)

- Elianur, Carona, "Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah," *Jurnal As-Salam, Kementerian Agama Bengkulu*, 4.1 (2020)
- Elihami, Elihami, dan Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul : Jurnal Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Enrekang*, 2.1 (2018)
- Fathoni, Abdurahman, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Ferista, Krisna Maya, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Sambeng Lamongan)," 2011
- Haerudin, Yulistina Nur DS, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Islam Narussalam Karawang)," *Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2018
- Halima, Fajrianti, "Karakter Disiplin Siswa Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemic COVID-19 di MTSN 1 Kendari," *Jurnal Universitas Muhammadiyah Kendari*, 2020
- Irsan, Andi Lely Nurmaya, Rabiatul Adawiah, Fitra Hidayatullah, "Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton*, 6 (2021)
- Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Konsep Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2020)
- Latipah, Eva, dan Dinda Awalliyatunnisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring dan Permasalahannya," *Fikroh, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 157 (2021)
- Mah, Umdatun Ni ', "Online Learning : Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi COVID-19 ',' *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Kudus*, 1, 2020
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, Media Gusman, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning," *Fitrah : Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1.1 (2020)
- Mubin, Muhammad Nurul, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat," *Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021

- Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, “Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Megeri Republik Indonesia tentang : Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Coro,” in *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019* (Jakarta: Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021)
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006)
- Purnama, Eka Khristiyanta, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Audio Pendidikan Kataker,” *Jurnal Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan*, 2015\
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Santri, Agus, “Pengaruh Minat Baca dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SDN 105304 Sarilaba Jahe Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang,” *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Universitas Islam Negeri Sumatera*, 01.06 (2020)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sun’iyah, Siti Lathifatus, “Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Tingkat Pendidikan Dasar,” *Jurnal UNISDA Lamongan*, 2020
- Susanti, Wati, “Implementasi Pembelajaran secara Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP si Masa Pandemic COVID-19,” *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*, 7.2 (2020)
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Yulianti, Lili, Jamaludin, Gilang Maulana, “Pengaruh Pemberian Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN Cisetu III,” *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.September (2020)